

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VII SMP NEGERI 3 WATES
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**THE RELATIONSHIP OF PARENT'S ATTENTION AND FAMILY SOCIAL ECONOMIC
STATUS WITH LEARNING ACHIEVEMENT IPS FOR CLASS VII SMP NEGERI 3
WATES IN THE COVID-19 PANDEMIC**

Aprilia Yuvita dan Dr. Drs. Saliman, M.Pd.
Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: apriliayuvita.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya hubungan antara perhatian Orang Tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021, (2) ada tidaknya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021, dan (3) ada tidaknya hubungan status sosial ekonomi orang tua dan perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021. Adapun sampel penelitian adalah 95 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pengasih. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis korelasi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan positif antara perhatian Orang Tua dengan prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,609 dan r_{tabel} sebesar 0,2 pada taraf signifikan 5%, 2) terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,767 dan r_{tabel} sebesar 0,2 pada taraf signifikan 5%, 3) terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan perhatian Orang Tua secara bersama- sama dengan prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda ($R_y(x_1, x_2)$) sebesar 0,641 dan F_{hitung} sebesar 82,017.

Kata Kunci: perhatian orang tua, status sosial ekonomi keluarga, dan prestasi belajar IPS

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) whether there is a relationship between parental attention and social studies learning achievement of seventh grade students of SMP N 3 Wates in the 2020/2021 academic year, (2) whether or not there is a relationship between parents' socioeconomic status and students' social studies learning achievement. class VII SMP N 3 Wates for the academic year 2020/2021, and (3) whether or not there is a relationship between the socioeconomic status of parents and parental attention together with the social studies learning achievement of class VII students of SMP N 3 Wates for the academic year 2020/2021. This research is correlation research. As for the sample the research consisted of 95 seventh grade students of SMP Negeri 3 Wates. The research instrument trial was conducted on 30 seventh grade students of SMP Negeri 1 Pengasih. Data was collected through questionnaires and documentation. The analysis prerequisite test includes linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique used is the product moment correlation analysis technique for the first and second hypotheses and multiple correlation analysis for the third hypothesis. The results of this study are: 1) there is a positive relationship between parental attention and social studies learning achievement as indicated by the r_{count} value of 0.609 and r_{table} of 0.2 at a significant level of 5%, 2) there is a relationship between parents' socio economic status and learning achievement IPS as indicated by the r_{count} value of 0.767 and r_{table} of 0.2 at a significant level of 5%, 3) there is a positive relationship between parents' socioeconomic status and parental attention together with social studies learning achievement as indicated by the multiple correlation coefficient value. ($R_y(x_1, x_2)$) is 0.641 and F_{count} is 82.017.

Keywords: parental attention, family socioeconomic conditions, and social studies learning achievement

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia dilanda musibah yang cukup besar yakni adanya virus *Covid-19* yang menyebar ke berbagai negara salah satunya Indonesia. Menurut WHO coronavirus ini merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan dari yang ringan seperti flu hingga seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan Penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Kemkes RI, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 ini membuat semua sarana yang ada di Indonesia ditutup secara total atau sementara, tidak terkecuali dengan lembaga pendidikan. Pendidikan menurut (Wibowo, dkk., 2016: 2) merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan tegak mampu menjaga martabatnya. Pentingnya pendidikan mendorong pemerintah tetap berupaya melaksanakan pembelajaran di era pandemic agar fungsi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 27 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tetap berjalan dengan baik. Pembelajaran di Indonesia tetap dilaksanakan di tengah pandemi dengan diadakannya sekolah secara daring atau Belajar Dari Rumah (BDR). Menurut salah satu bunyi point yang terdapat pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* menyatakan bahwa pendidikan tetap dilaksanakan pada masa pandemi untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dengan mengutamakan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan demi mencegah adanya kerumunan di lingkungan sekolah. Sesuai dengan aturan tersebut juga tertulis bahwa pembelajaran daring ini dilaksanakan melalui perangkat baik computer maupun handphone dengan menggunakan berbagai platform media social seperti Whatshapp (WA,

telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya).

Selama pandemi covid-19 hampir seluruh satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh baik secara daring atau luring terbatas. Berdasarkan situs resmi (kemdikbud.go.id), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyatakan bahwa pembelajaran daring/PJJ masih berlangsung di 1840 sekolah zona merah, 12.124 sekolah di zona oranye, 6.238 sekolah di zona kuning dan 764 sekolah di zona hijau. Pada proses pelaksanaannya Kemdikbud juga menyampaikan evaluasi terhadap proses pelaksanaan PJJ. Kemdikbud menyatakan bahwa terdapat penurunan hasil belajar siswa secara akademis hal tersebut didorong oleh adanya keterbatasan yang ada selama pelaksanaan PJJ.

Pada kesempatan yang lain Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP juga menyampaikan evaluasi pembelajaran Jarak Jauh pada Webinar Nasional Pendidikan, 21 Juli 2020. Beliau mengungkapkan beberapa permasalahan dalam PJJ adalah minimnya akses internet yang dimiliki oleh siswa dimana dari 83.218 desa/kelurahan masih terdapat 12.548 desa/kelurahan di indonesia yang belum terjangkau 4g (UNAI, 2020). Selain itu dari data infografis hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan LPMP DKI Jakarta menyatakan bahwa dari 24.028 responden siswa menyatakan 14% kendala yang dialami yakni adanya kondisi jaringan yang buruk dan 27% kendala nya yakni tidak memiliki kuota internet yang cukup, sedangkan bantuan kuota gratis masih berlangsung hingga Desember pada Bulan September lalu, kuota gratis diterima oleh 27.305.495 orang yang tersebar di 34 provinsi. Jumlah tersebut, masih jauh dari jumlah total peserta didik dan pendidik yang tercatat di Data Pokok Pendidikan, yakni 64.034.292 orang. Hal itu artinya yang menerima bantuan kuota baru mencapai 42 persen dan pembagian bantuan kuota masih belum merata ke seluruh siswa (Kemdikbud, 2020).

Persoalan PJJ tidak hanya keterbatasan terhadap akses internet namun juga pada kepemilikan gawai/smartphone. Berdasarkan data infografis hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh LPPM Jakarta tentang perangkat yang digunakan siswa dalam PJJ menyatakan bahwa kepemilikan HP pribadi siswa SD 24%, SMP

54%, SMA 35%, SMK 75%, sedangkan siswa yang menggunakan perangkat orang tua untuk SD sebesar 57%, SMP 16%, SMA 2%, dan SMK 7%. Jadi dapat ditarik garis besar bahwa mayoritas untuk siswa SD masih menggunakan HP milik orang tua, siswa SMP dan SMK menggunakan HP pribadi, dan siswa SMA menggunakan lebih dari 1 perangkat (HP dan laptop, baik milik pribadi dan atau milik orang tua).

Kendala lain terkait PJJ seperti yang tertulis pada surat kabar beritasatu.com (13 April 2020) yang berjudul Tugas yang Berat Hingga Kuota Internet, Begini Keluhan tentang Belajar di Rumah menuliskan bahwa penugasan siswa yang dirasa terlalu berat. Dari beberapa pengaduan tentang PJJ pada KPAI, pengaduan tersebut di dominasi oleh penugasan yang dirasa siswa terlalu berat. Hampir 70% pengadu menyampaikan bahwa penugasan diberikan gurunya setiap hari dengan waktu pengerjaan yang sangat pendek.

Hambatan lain dari pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yakni kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dari Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh yang diungkapkan oleh Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP. yang disampaikan dalam (Webinar Nasional Pendidikan, 21 Juli 2020) menyatakan bahwa kendala utama guru dalam PJJ adalah keterampilan memanfaatkan perangkat digital sebesar 67,11%, diikuti oleh ketersediaan sarana prasarana siswa sebesar 29,45%, dan factor internal siswa sebesar 14,47%, serta factor lainnya. Sedangkan berdasarkan data infografis hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh LPPM Jakarta tentang kendala pelaksanaan PJJ menyatakan sebesar 3% berasal dari kemampuan guru yang kurang dalam IT. Kemdikbud menyatakan bahwa masih ada kira-kira 60% guru yang masih rendah dalam menguasai Teknologi Informasi sehingga menyebabkan pembelajaran daring saat ini masih sangat terbatas dalam hal ketersediaan bahan ajar bagi siswa (Merdeka.com, 15 April 2021).

Keberhasilan pembelajaran daring tentunya tidak mutlak bergantung pada lembaga sekolah saja, namun juga sangat berkaitan dengan individu peserta didik dan keluarga sebagai salah satu tri pusat pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan anak. Individu peserta didik (anak) yang memiliki kebiasaan yang baik,

maka setiap usaha belajar yang dilakukan akan selalu memberikan hasil yang memuaskan (Milhani, 2017). Keluarga menurut Syarbini (2016: 74) sering kali dimulai dengan perkawinan atau dengan penetapan pertalian kekeluargaan, keluarga berada dalam batas-batas persetujuan masyarakat; anggota keluarga dipersatukan oleh pertalian perkawinan, darah, dan adopsi sesuai dengan hukum dan adat istiadat yang berlaku, anggota keluarga secara khas hidup secara bersama pada satu tempat tinggal yang sama, interaksi dalam keluarga berpola pada norma-norma, peranan-peranan, dan posisi-posisi status yang ditetapkan oleh masyarakat; dan dalam keluarga terjadi proses reproduksi dan edukasi. Dalam kehidupan keluarga, ayah, bunda & anak mempunyai hak & kewajiban yg berbeda dan mempunyai peranan yg sangat krusial bagi tumbuh kembang anak (Saliman, 2015: 179-201).

Keluarga sangat berperan terhadap proses pendidikan anak mereka. Sudrajat dkk. (2015: 46-47) menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu lingkungan yang berfungsi untuk menginternalisasikan pendidikan karakter bagi anak yang terjadi melalui proses interaksi antar anggota keluarga, kerjasama antara anak dan orang tua dalam membentuk pribadi anak yang berkarakter mulia. Dari beberapa paparan mengenai pentingnya keluarga dapat kita ketahui bahwa keluarga mempunyai peran terhadap proses pendidikan, salah satu peran Keluarga yakni memberikan perhatian kepada anak mereka. Menurut Kurniawan & Wustqa (2014:176-187), "Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orangtua dalam aktivitas belajar anak baik di rumah juga di sekolah". Menurut Arifa, Ina & Sudrajat (2021) menulis bahwa orang tua disarankan agar dapat meningkatkan kedisiplinan anak terutama disiplin dalam belajar, dapat dilakukan dengan cara menerapkan jam belajar pada anak, memantau atau mengawasi kegiatan sekolah anak, memenuhi kebutuhan anak, dan menciptakan suasana belajar yang tenang. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar bagi anak dapat berupa kegiatan menyediakan fasilitas belajar terutama buku pelajaran dan dorongan kepada anak untuk giat belajar.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat kendala yang berasal dari keluarga, dapat di buktikan dari data infografis

hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan LPPM DKI Jakarta menyatakan bahwa dari 16.696 responden didapatkan alasan mengapa orang tua tidak membantu anak saat belajar daring. Adapun hasilnya yaitu 36% orang tua tidak memberi bantuan bimbingan kepada anaknya dikarenakan tidak mengerti pelajaran anaknya, 29% karena kesibukan orang tua dalam bekerja, 24% sibuk dengan kegiatan tertentu, dan 10% karena faktor lainnya. Dari penuturan salah satu guru menyatakan bahwa perhatian orang tua siswa cukup tinggi, hal tersebut dapat terlihat dari kehadiran orang tua pada saat acara yang diselenggarakan sekolah. walaupun ada beberapa orang tua siswa yang tidak bisa hadir dikarenakan kesibukannya dalam bekerja dan kesibukan yang lain. Kehadiran orang tua disini sangat mendukung kebijakan dari sekolah dan tentunya memperlancar proses belajar anak.

Disamping mengenai pentingnya perhatian orang tua, dalam proses belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan anak, minat, bakat, motivasi, dan lainnya serta faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya yaitu status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi keluarga memiliki beberapa pengertian menurut ahli. Menurut Sugihartono (2013: 30), "Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, penghasilan". Beliau berpendapat bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak serta berpengaruh terhadap tingkat aspirasi mereka terhadap pendidikan anak. Dari data siswa yang diberikan oleh pihak SMP N 3 Wates diketahui bahwa 73% status ekonomi orang tua dikategorikan tinggi dan 37% lainnya masih dalam kategori cukup, hal ini terbukti dari siswa yang menerima beasiswa bantuan untuk Keluarga miskin sekitar <50 orang dari seluruh total siswa kelas VII. Selain itu dari dokumen sekolah tentang pekerjaan orang tua menyatakan bahwa 81% dari orang tua atau wali siswa adalah bekerja dan 19% tidak bekerja. Dari 128 orang tua/wali siswa ada 34 yang memiliki penghasilan kurang dari 500.000/bulan. Dari data di atas dapat ditarik garis besar bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki status sosial yang tinggi dibuktikan dengan pekerjaan dan pendapatannya, namun juga terdapat keluarga

yang berada pada kategori cukup dengan pendapatan di bawah 500.000/bulan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan status sosial ekonomi keluarga antar siswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan masyarakat terkait sekolah daring. Idealnya sekolah daring dapat dilakukan siswa di seluruh penjuru wilayah di Indonesia tanpa terkecuali dengan kendala yang sangat seminimal mungkin. Seharusnya mereka dapat merasakan pengalaman belajar dengan tetap terjaga keselamatannya, memiliki sarana prasarana yang mendukung serta dukungan dari orang tua mereka masing-masing. Selain itu ada tuntutan yang sangat penting disamping menyiapkan infrastruktur yakni kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan para pelajar. Kesiapan SDM dan pelajar ini mutlak diperlukan. Sebab tidak ada gunanya infrastruktur dan fasilitas baik jika para pengguna seperti SDM seperti guru dan pelajar tidak siap menjalankannya. Apabila semua aspek tersebut terpenuhi diharapkan pelaksanaan sekolah daring dapat berjalan optimal.

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah tersebut saat ini memiliki 365 sekolah dasar/MI, 80 SMP/MTs, 23 SMA/MA, dan 36 SMK. Sebagian besar sekolah di Kulon Progo ini menerapkan system pembelajaran daring. Seperti kebanyakan sekolah SMP Negeri 3 Wates yang terletak di Jalan Purworejo, KM 7, Sogan, Wates, Kulon Progo melaksanakan proses pembelajaran selama daring selama dua semester penuh, namun perbedaan terdapat pada pengumpulan tugas siswa kelas VII yang dilakukan oleh orang tuanya secara offline di sekolah secara terjadwal dan teratur agar tidak terjadi kerumunan. Dari kebijakan sekolah tentang pengumpulan tugas yang dilakukan oleh orang tua memperlihatkan kepada masyarakat luas bahwa dalam proses pembelajaran anak, orang tua sangat memiliki keterlibatan yang cukup tinggi dalam mendukung dan membimbing anaknya mencapai prestasinya.

Supardi (2011) menyatakan bahwa peranan pendidikan ilmu sosial tidak terlepas dari bahasan mengenai ilmu sosial, ilmu sosial sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang ada

di Sekolah Menengah Pertama. Dari data nilai Mata Pelajaran IPS didapatkan hasil belajar siswa berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Pada nilai penilaian akhir semester I siswa kelas VII mata pelajaran ips menunjukkan bahwa dari kelas VII A terdapat 66% siswa tidak tuntas dan 34% tuntas, VII B 62% siswa tidak tuntas dan 38% tuntas, VII C 59% siswa tidak tuntas dan 41% tuntas, VII D 66% siswa tidak tuntas dan 34% tuntas. Sedangkan dari daftar nilai ketuntasan siswa kelas VII mata pelajaran ips pada nilai penilaian tengah semester II menunjukkan bahwa dari kelas VII A terdapat 50% siswa tidak tuntas dan 50% tuntas, VII B 38% siswa tidak tuntas dan 62% tuntas, VII C 37% siswa tidak tuntas dan 63% tuntas, VII D 53% siswa tidak tuntas dan 47% tuntas. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai berupa angka-angka atau huruf. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai setidaknya diatas 65% dari bahan pelajaran, hal ini diperkuat oleh pendapat Djamarah (2002: 97).

Pada turaian di atas terlihat bahwa masih banyak siswa yang dinyatakan belum tuntas pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar IPS masih tergolong cukup rendah. Berdasarkan beberapa paparan aspek terkait pelaksanaan sekolah daring, data pekerjaan orang tua dan nilai akademik siswa yang di dapatkan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perhatian orangtua dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas VII. Judul penelitian yang dirumuskan adalah “Hubungan Perhatian Orangtua dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dan status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS, analisis data menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Diolah melalui analisis statistic menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Wates yang berlokasi di Jalan Wates-Purworejo Km 7, Sogan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada 20 November-20 Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Darmawan, D. (2016: 137) populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A- VII D di SMP Negeri 3 Wates ajaran 2020/2021 sebanyak 128 siswa. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Darmawan, D., 2014: 138). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *random Sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini di dasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2011: 86-87). Jumlah Populasi diketahui sebanyak 128 siswa, dari tabel Isaac dan Michael sampel untuk populasi dengan 128 siswa yaitu sebanyak 95 siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni: a) Kuesioner melalui lembar Kuisisioner/Angket penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat Perhatian Orang Tua (X1) menggunakan skala Likert dengan interval Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP) serta Lembar Kuisisioner mengenai Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2) dengan skala Guttman dengan interval “Ya” tau “Tidak”. b) Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data variabel kemampuan akademis berupa daftar nilai siswa dan data pekerjaan orang tua/wali siswa kelas VII Siswa SMP Negeri 3 Wates. Lembar kuisisioner mengenai tingkat Perhatian Orang Tua berjumlah 34 butir yang disusun berdasarkan indikator perhatian orang tua, meliputi: memberikan bimbingan, memberikan peringatan dan teguran, memberikan penghargaan dan hukuman, penyediaan sarana prasarana, pengawasan waktu belajar anak, menciptakan kondisi yang aman dan kondusif, serta memperhatikan kesehatan anak. Lembar kuisisioner mengenai status sosial ekonomi Keluarga sebanyak 17 butir yang disusun berdasarkan indikator mengenai status sosial

ekonomi keluarga, meliputi: tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga keluarga dan status sosial orang tua di masyarakat. Sedangkan dokumen yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data jumlah peserta didik, data nilai siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII, dan foto kegiatan penelitian.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Pengasih dengan jumlah 30, hal itu sesuai dengan penentuan jumlah responden sebesar berdasarkan Sugiyono, (2015: 177) yang menyatakan bahwa instrument suatu penelitian dapat di uji cobakan pada suatu sampel yang diambil dari suatu populasi dengan jumlah sampel yang digunakan sekitar 30 Orang. Instrumen berupa angket dengan variabel perhatian orang tua yang berjumlah 43 butir pernyataan dan 20 butir pernyataan mengenai variable status sosial ekonomi keluarga. Berdasarkan perhitungan uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 diperoleh hasil sebanyak 9 butir instrumen variable perhatian orang tua tidak valid, dan sebanyak 3 butir instrumen mengenai variable status sosial ekonomi keluarga tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji realibilitas tersebut, diperoleh bahwa nilai cronbach alpha pada variabel perhatian orang tua dengan 34 butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam tahap uji validitas tersebut memperoleh angka koefisien realibilitas sebesar 0,937 atau ($> 0,60$) dan pada variabel status sosial ekonomi keluarga dengan 17 butir pertanyaan memperoleh angka koefisien realibilitas sebesar 0,819 atau ($> 0,60$) yang artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut berada pada tingkat realibilitas yang sangat tinggi. kemudian, butir soal tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian dalam tahap pengambilan data .

F. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif meliputi perhitungan mean, median, modus dan standar deviasi, membuat tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan variabel. pengujian prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan

uji autokorelasi. Jika data hasil penelitian telah memenuhi prasyarat tersebut, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. uji hipotesis pada penelitian korelasional ini menggunakan regresi linier sederhana, analisis regresi koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji statistik f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Perhatian Orang Tua

Distribusi frekuensi perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates dapat dilihat pada tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	50-61	3	3
2	62-73	2	2
3	74-85	6	6
4	86-97	22	23
5	98-109	26	28
6	110-121	23	24
7	122-132	13	14
Jumlah		95	100,00

Sumber: Data Kuisisioner yang diolah, 2021

Kategori Kecenderungan perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates dapat dilihat pada tabel 2.

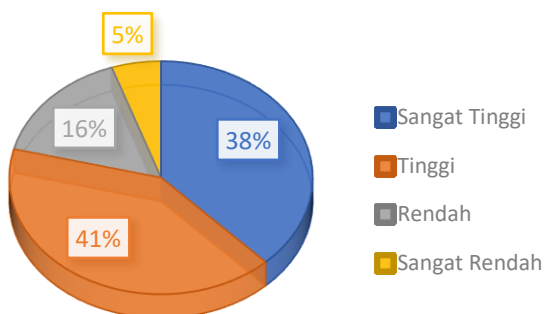
Tabel 2. Kategori Kecenderungan perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

No.	Rentang skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1	$X \geq 110$	36	38	Sangat Tinggi
2	$92 \leq X < 110$	39	41	Tinggi
3	$74 \leq X < 92$	15	16	Rendah
4	$X < 74$	5	5	Sangat Rendah
Jumlah		95	100	

Sumber: Data Kuisisioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi distribusi kecenderungan variabel perhatian orang tua pada interval 37-73 dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (5%), interval 74-91 kategori rendah sebanyak 15 siswa (16%), interval 92-109 kategori tinggi sebanyak 39 siswa (41%) dan interval 110-148 kategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa (38%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Pie Chart 1. Pie Chart variabel perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan *pie chart* tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan perhatian orang tua siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021 adalah tinggi yakni sebesar 41%. Variabel perhatian orang tua diwakili oleh 37 butir pertanyaan. Dari 37 butir pertanyaan tersebut, butir pertanyaan nomor 15, siswa memberikan jawaban paling banyak pada pilihan paling rendah atau skor 1 yaitu sebanyak 65 siswa dari 95 responden atau sekitar 68% yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua siswa tidak memberikan perhatian kepada anaknya dalam bentuk memberikan peringatan/ menyuruh anaknya untuk belajar. Selain itu, siswa yang memberikan jawaban paling banyak pada pilihan skor 4 pada butir nomor 26 yaitu sebanyak 74 siswa yang menyatakan bahwa Sebagian besar orang tua menyediakan alat transportasi atau uang transportasi untuk ke sekolah.

b. Status Sosial Ekonomi

Distribusi frekuensi status sosial ekonomi keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates dapat dilihat pada tabel 3, berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat status sosial ekonomi keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	3-4	1	1
2	5-6	5	5
3	7-8	22	23
4	9-10	6	6
5	11-12	32	34
6	13-14	19	20
7	15-17	10	11
Jumlah		95	100.00

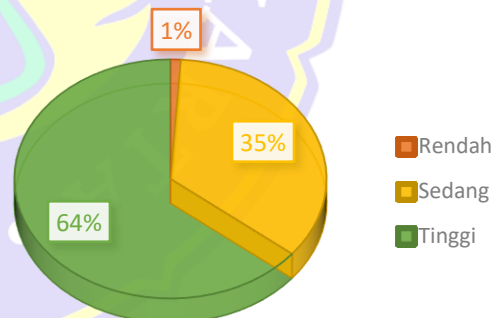
Sumber: Data Kuisisioner yang diolah, 2021

Tabel 4. Kategori Kecenderungan status sosial ekonomi keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

No.	Rentang skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1	$X < 5$	1	1	Rendah
2	$5 \leq X < 11$	33	35	Sedang
3	$11 \leq X$	61	64	Tinggi
Jumlah		95	100	

Sumber: Data Kuisisioner yang diolah, 2021

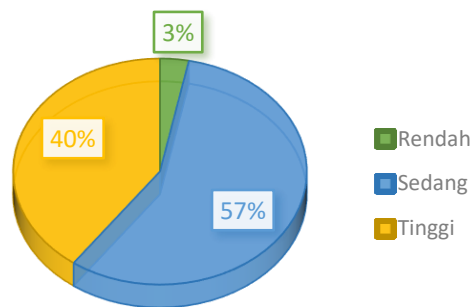
Berdasarkan tabel di atas, frekuensi distribusi kecenderungan variabel status sosial ekonomi Keluarga pada interval $X < 5$ dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (1%), interval $5 \leq X < 11$ kategori sedang sebanyak 33 siswa (35%), dan interval $11 \leq X$ kategori tinggi sebanyak 61 siswa (64%). Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Pie Chart 2. Pie Chart variabel status sosial ekonomi keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan *pie chart* tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan status sosial ekonomi Keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates tahun ajaran 2020-2021 adalah tinggi yaitu sebanyak 61 siswa (64%). Dari 17 butir pertanyaan tentang status sosial ekonomi Keluarga tersebut, butir pertanyaan nomor 24, siswa memberikan jawaban paling banyak pada pilihan paling rendah atau skor 0 yaitu sebanyak 83 siswa dari 95 responden atau sekitar 87% yang menyatakan bahwa sebagian

besar orang tua siswa tidak memegang jabatan di desa seperti menjadi ketua RT, ketua RW, kepala desa, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa yang memberikan jawaban paling banyak pada pilihan skor 1 pada butir nomor 27 yaitu sebanyak 89 siswa yang menyatakan bahwa sebagian besar anggota Keluarga mereka taat menerapkan protocol Kesehatan selama pandemi ini baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah sebagai sarana mengantisipasi serta pencegahan terhadap virus covid-19.



Pie Chart 3. Pie Chart variabel prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

c. Prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

Distribusi frekuensi perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	30-37	3	3
2	38-45	9	10
3	46-53	11	12
4	54-61	27	28
5	62-69	7	7
6	70-77	20	21
7	78-90	18	19
Jumlah		95	100,00

Sumber: Data Kuisisioner yang diolah, 2021

Tabel 6. Kategori Kecenderungan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wates

No.	Rentang skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1	$X < 39$	3	3	Rendah
2	$39 \leq X < 66$	54	57	Sedang
3	$66 \leq X$	38	40	Tinggi
Jumlah		95	100	

Sumber: Data Kuisisioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar IPS pada interval $X < 39$ dengan kategori rendah sebanyak 3 siswa (3%), interval $39 \leq X < 66$ kategori sedang sebanyak 54 siswa (57%), dan interval $66 \leq X$ kategori tinggi sebanyak 38 siswa (40%). Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan *pie chart* tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan Prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021 adalah sedang yakni sebesar 57% yakni dalam rentang nilai 39-65 sebanyak 54 siswa.

2. Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS (Y) * Perhatian Orang Tua (X1)	Between Groups	(Combined)	13242,215	49	270,249	1,933	,013
		Linearity	7236,366	1	7236,366	51,767	,000
	Deviation from Linearity	6005,849	48	125,122	,895	,648	
	Within Groups		6290,417	45	139,787		
	Total		19532,632	94			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS (Y) * Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2)	Between Groups	(Combined)	12664,145	12	1055,345	12,599	,000
		Linearity	11498,978	1	11498,978	137,282	,000
	Deviation from Linearity	1165,167	11	105,924	1,265	,260	
	Within Groups		6868,487	82	83,762		
	Total		19532,632	94			

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas menunjukkan nilai signifikansi linearity variabel perhatian orang tua (X1) dan variable status sosial ekonomi Keluarga (X2) sebesar 0,000 kurang dari 0,050 dan nilai deviation from linearity uji linieritas variabel X1 sebesar 0,648 Dan variabel X2 sebesar 0,260 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi linier.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Perhatian Orang Tua (X1)	,609	,355	,228	,704	1,420
	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2)	,767	,655	,520	,704	1,420

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS (Y)

Syarat data lolos uji multikolinearitas adalah jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi maka tidak terdapat korelasi antarvariabel tersebut, sehingga model regresi yang digunakan adalah layak. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,10. Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,149	3,263		1,578	,118
	Perhatian Orang Tua (X1)	-,015	,037	-,048	-,395	,694
	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2)	,301	,210	,176	1,432	,156

a. Dependent Variable: ABS RES1

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik yaitu *Uji Glejser* untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada setiap variabel. Dari uji ini apabila hasilnya nilai Sig.< 0,05 atau 5% berarti terdapat gejala heteroskedastisitas atau H0 ditolak. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Dari hasil uji coba didapatkan nilai sig variabel X1 sebesar 0,694 dan X2 (0,156) lebih dari 0.050 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Hasil uji coba analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil uji coba analisis regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,513	5,566		1,170	,245
	Perhatian Orang Tua (X1)	,232	,064	,272	3,648	,000
	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2)	2,980	,358	,619	8,317	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari analisis regresi didapatkan persamaan berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 6,513 + 0,232x_1 + 2,980x_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 6,513 artinya apabila variabel perhatian orang tua dan status sosial ekonomi keluarga bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel prestasi belajar IPS naik memiliki nilai sebesar 6,513.

- 1) Variabel perhatian orang tua
Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,232 artinya terjadi peningkatan variabel perhatian orang tua sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,232 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel perhatian orang tua terhadap variabel prestasi belajar IPS searah yang dimana apabila variabel perhatian orang tua naik maka variabel prestasi belajar IPS naik.
- 2) Variabel status sosial ekonomi keluarga
Koefisien regresi variabel X2 sebesar 2,980 artinya terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel prestasi belajar IPS sebesar 2,980 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X2 terhadap variabel prestasi belajar IPS searah yang dimana apabila variabel X2 naik maka variabel prestasi belajar IPS naik.

b. Koefisien Determinasi(R²)

Hasil uji coba koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 ^a	,641	,633	8,73439

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2), Perhatian Orang Tua (X1)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol dan satu. Semakin besar nilai (R^2) (mendekati angka satu) berarti model tersebut dikatakan baik karena hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen semakin erat. Sebaliknya, jika nilai (R^2) mendekati angka nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Dari hasil uji coba koefisien determinasi di dapatkan nilai R Square 0,641 atau 64,1%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 35,9 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error

c. Uji Parsial (t)

Hasil uji coba parsial (t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,513	5,566		1,170	,245
	Perhatian Orang Tua (X1)	,232	,064	,272	3,648	,000
	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2)	2,980	,358	,619	8,317	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS (Y)

Uji statistik t merupakan salah satu bentuk pengujian dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara individual terhadap variabel dependen yang ada (Ghozali, 2006). Dari uji Parsial (t) didapatkan hasil sebagai berikut:

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (95-2-1) = t\text{-Tabel } 92 = 1.98609$$

1) Variabel Perhatian Orang Tua (X1)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3,648 > t$ tabel (**1.98609**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y.

2) Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $8,317 > t$ tabel (**1.98609**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y.

d. Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12513,999	2	6257,000	82,017	,000 ^b
	Residual	7018,632	92	76,289		
	Total	19532,632	94			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS (Y)

b. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2), Perhatian Orang Tua (X1)

Uji serentak (Uji F) adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dari uji statistik F didapatkan hasil sebagai berikut (Lampiran 26, hal. 142):

$$F\text{-Tabel}(n-k)(95-2) = F\text{-Tabel } 93 = 3.09$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($82,017 > 3,09$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X1 dan X2 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

B. Pembahasan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dan status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS kelas VII Smp Negeri 3 Wates di masa pandemi *covid-19*. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan mengenai data penelitian sebagai berikut:

1) Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021. Melalui analisis korelasi *product moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,609 dengan harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan r_{tabel} sebesar 0,2 pada taraf signifikan 5%. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021. Disamping dengan perhitungan produk moment hubungan antara perhatian

orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021 juga di hitung menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji t dimana terdapat hasil bahwa koefisien regresi variabel perhatian orang tua (X_1) sebesar 0,232 artinya terjadi peningkatan variabel X_1 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel prestasi belajar IPS (Y) sebesar 0,232 satuan.

Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X_1 terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X_1 naik maka variabel Y juga naik, serta hasil uji t yang menyatakan bahwa dari tabel uji t pengaruh variabel perhatian orang tua (X_1) terhadap variabel prestasi belajar IPS (Y) sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3,648 > t$ tabel (**1.98609**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X_1 terhadap Variabel Y .

Dari beberapa paparan pernyataan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII. Hal ini berarti bahwa kenaikan dan penurunan prestasi belajar siswa berkorelasi dengan perhatian orang tua dalam membimbing anaknya selama masa sekolah. Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa. Siswa yang mendapat perhatian orang tua yang cukup akan mendukung prestasi belajar agar lebih tinggi. Secara teoritis, bahwa orang tua peranan untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar belajar dengan rajin. Disamping itu, mereka juga mampu memberikan pengawasan serta penciptaan status belajar yang aman dan nyaman bagi anak. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua akan mengalami kesulitan dalam proses belajar apalagi selama belajar daring dirumah, dikarenakan mereka tidak mendapat bimbingan, pengawasan yang cukup dari orang tuanya. Dengan demikian, perhatian orang tua berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

2) Hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran

2020/2021. Melalui analisis korelasi *product moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,767 dengan harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan r_{tabel} sebesar 0,2 pada taraf signifikan 5%. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berhubungan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021. Disamping dengan perhitungan *produk moment* hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021 juga di hitung menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji t dimana terdapat hasil bahwa koefisien regresi variabel status sosial ekonomi keluarga (X_2) sebesar 2,980 artinya terjadi peningkatan variabel status sosial ekonomi keluarga (X_2) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel prestasi belajar IPS (Y) sebesar 2,980 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X_2 terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X_2 naik maka variabel Y naik, serta hasil uji t yang menyatakan bahwa dari tabel uji t variabel status sosial ekonomi keluarga (X_2) terhadap variabel prestasi belajar IPS (Y) sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $8,317 > t$ tabel (**1.98609**), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap Variabel Y .

Dari beberapa paparan pernyataan di atas bisa dikatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan & penurunan prestasi belajar siswa berkorelasi dengan status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki Keluarga dengan status sosial ekonominya tinggi akan mendukung prestasi belajar supaya lebih tinggi. Secara teoritis, bahwa orang tua yg memiliki status sosial ekonomi tinggi bisa membimbing & mengarahkan anaknya supaya belajar menggunakan rajin. Disamping itu, mereka pula bisa menyediakan fasilitas atau lingkungan belajar dan wahana & prasarana yg memadai guna menunjang pendidikan anaknya. Sebaliknya, orang tua yg memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dengan demikian, status sosial ekonomi orang tua berperan pada menaikkan prestasi belajar

3) Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil perhitungan Uji determinasi dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*, diketahui besarnya R Square sebesar 0,641 atau 64,1%, angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 35,9 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar dapat ditentukan oleh perhatian orang tua dan status sosial ekonomi Keluarga sebesar 64,1%, sedangkan sisanya 35,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Disamping itu dari uji F dimana (F -Tabel $(n-k)(95-2) = F$ -Tabel 93 = 3.09) menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($82,017 > 3.09$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X_1 dan X_2 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y . Dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain yakni perhatian orang tua dalam membimbing anak serta menyediakan sarana serta status belajar yang nyaman bagi anak dan status sosial ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan siswa. Tiga hipotesis yang telah di jelaskan di atas dapat dibuktikan dan diterima untuk memberikan informasi bahwa ada hubungan positif antara prestasi belajar IPS Siswa kelas VII dengan perhatian orang tua dan sosial ekonomi Keluarga. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan prestasi akademik dengan mempertimbangkan baik perhatian dari orang tua/ wali siswa dengan status sosial ekonomi Keluarga agar semakin tinggi pula prestasi akademik siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis yang diajukan dan

pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021, dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya perhatian orang tua maka secara langsung akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar IPS.

2. Terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021, dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan peningkatan status sosial ekonomi keluarga maka secara langsung akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar IPS

3. Terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021, dengan tingkat hubungan R Square sebesar 0,641 atau 64,1%, angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel perhatian orang tua (X_1) dan status sosial ekonomi Keluarga (X_2) terhadap Variabel prestasi belajar IPS (Y) secara gabungan, sedangkan sisanya 35,9 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya perhatian orang tua dan status sosial ekonomi keluarga maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Wates tahun ajaran 2020/2021, namun peningkatannya tidak terlalu besar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, sebaiknya selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar karena hal tersebut salah satu cara untuk mencapai kesuksesan. Kedua, siswa diharapkan dapat menekuni setiap mata pelajaran yang harus dikuasai. Ketiga, sebaiknya siswa tetap percaya diri dan tidak perlu malu jika keadaan ekonomi orang tua cukup rendah karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua bukan merupakan satu-satunya yang dapat mempengaruhi keberhasilan.

2. Bagi Sekolah, dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, maka diharapkan sekolah dapat terus bekerjasama dengan orang tua siswa dan memberikan arahan kepada orang tua untuk tetap memperhatikan kegiatan belajar anaknya dengan meningkatkan pendampingan belajar.
3. Bagi orang tua, sebaiknya memberikan perhatian kepada anaknya dengan

mendampingi anak saat belajar di rumah, membantu mengatasi masalah, menyediakan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan dan diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih *representative*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Arifa, Ina & Sudrajat, S. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Artistika Yonanda Era. (2018). Hubungan Kondisi Ekonomi dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sayegan dan SMA Negeri 1 Minggir). *Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/31222>
- Astuti Irawati D. (13 April 2020). Tugas yang Berat Hingga Kuota Internet, Begini Keluhan tentang Belajar di Rumah. *Beritasatu.com*. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/amp/nasional/620247/tugas-yang-berat-hingga-kuota-internet-begini-keluhan-tentang-belajar-dari-rumah>
- Badan Pusat Statistika. (2002). *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Jakarta:EV. Nario Sari. <https://sirusa.bps.go.id/webadmin/doe/KBJI2002.pdf>.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 14, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Situasi perkembangan penyakit Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI. Diambil dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Kurniawan D. & Wutsqa D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika IPS di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. *JIPSINDO*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.39124>
- Siswa Smp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/download/2674/2227>
- Milhani, Y. (2017). Keefektifan model pembelajaran students team achievement division dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta, *JIPSINDO*, 4(2),101128. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v4i2.17571>
- Safuridar & Nurlaila. H. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9, 42-49. <http://Ejournal.Iainpurwokerto.Ae.Id/Index.Php/Yinyang/Artiele/Download/245/215/>
- Saliman. (2015). Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Smp Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2, 179-201. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/download/7781/6694>
- Sudrajat & Wulandari, T. & Wijayanti, A.T. (2015). Muatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Di Paud Among Siwi, Panggunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2, 44-65. <https://Journal.Uny.Ae.Id/Index.Php/Jipsindo/Artiele/Download/4524/3896>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif*

